

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Di dalam penelitian ini diambil contoh kasus kegawatdaruratan di sekolah khususnya pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak terlepas dengan aktivitas-aktivitas fisik, adanya aktivitas fisik pada pembelajaran pendidikan jasmani bisa memicu terjadinya kasus kegawatdaruratan, tidak ada seorang pun dapat memprediksikan akan terjadi kegawatdaruratan, seringkali pada umumnya terjadi secara mendadak. Kasus kegawatdaruratan biasa terjadi di lapangan dialami oleh siswa misalnya, kecelakaan disertai pendarahan, tidak sadarkan diri, patah tulang, atau siswa yang memiliki latar belakang berpenyakit non infeksi dan sebagainya, faktor-faktor penyebab kecelakaan diungkapkan Sukarmin (2013, hlm. 21), yaitu: (1) faktor manusia, dan (2) faktor lingkungan. Ditinjau dari faktor lingkungan, sekolah-sekolah sebagian besar diduga tidak memiliki sarana dan prasarana untuk berolahraga yang lengkap dan memenuhi standar keselamatan, ditinjau dari faktor manusia, pemanasan sebelum melakukan aktivitas olahraga masih kurang paham dan masih banyak siswa yang melalaikan pemanasan. Kecelakaan yang menimpa siswa di sekolah tidak terlepas dari tanggung jawab sekolah, terutama guru penjas yang harus berhadapan langsung memiliki pengetahuan tentang menangani kecelakaan tersebut. Guru penjas harus dapat menciptakan pembelajaran yang mengutamakan keselamatan terutama agar tidak terjadi kasus kecelakaan menimbulkan cedera parah atau kegawatdaruratan. Beberapa faktor penyebab cedera saat pembelajaran dijelaskan oleh Muchtamadji (2004, hlm. 63) terdiri atas: (1) faktor lingkungan belajar, (2) faktor fasilitas, (3) faktor peralatan, (4) faktor manajemen pembelajaran, (5) faktor teknik bantuan, dan (6) faktor perencanaan tugas ajar. Dari faktor-faktor penyebab di atas diakibatkan oleh seorang guru kurang paham dalam menciptakan pembelajaran aman atau tidak menerapkan konsep keselamatan sehingga akan mengancam terjadinya kasus

keawatdaruratan pada siswa. Perlunya dituntut pengetahuan dalam penanganan keawatdaruratan dimiliki oleh seseorang guru penjas untuk selalu siap siaga dalam menangani kasus keawatdaruratan.

Hal ini sangatlah wajib dimiliki oleh seorang guru penjas karena ketika guru tidak paham dan tidak tahu akan fatal akibatnya bagi siswa mengalami kasus keawatdaruratan. Minimal seorang guru dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelekaan (P3K). Restianti (2010) menyatakan sebagai berikut:

Pertolongan pertama mempunyai makna tindakan yang pertama sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, sehingga tujuan dari P3K sesungguhnya yaitu : 1) Mencegah agar cedera yang timbul tidak lebih parah. 2) Menghentikan pendarahan. Dan 3) Mencegah nyeri dan menjamin fungsi saluran nafas, sehingga korban dapat terselamatkan dari bahaya maut semaksimal mungkin.

(hlm. 2)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa pentingnya diperhatikan oleh guru penjas disini khususnya calon guru mengetahui tentang keawatdaruratan dalam pembelajaran penjas berupa tindakan pertolongan dalam kasus keawatdaruratan. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian melalui studi deskriptif tentang Pengetahuan Calon Guru Pendidikan Jasmani Tentang Kegawatdaruratan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui sejauh mana pengetahuan calon guru penjas tentang masalah keawatdaruratan.
2. Belum diketahui sejauh mana pengetahuan calon guru penjas dalam memilah kasus keawatdaruratan dalam pembelajaran aktivitas jasmani.
3. Belum diketahui sejauh mana pengetahuan calon guru penjas dalam menangani keawatdaruratan pada kegiatan pembelajaran penjas.

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu penelitian dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan penelitian yang berpijak pada teorinya yaitu ingin mengetahui tingkat pengetahuan calon guru penjas tentang kegawatdaruratan dalam kegiatan pembelajaran penjas yaitu berupa tindakan pertolongan untuk siswa yang mengalami kasus kegawatdaruratan melalui instrumen penelitian dengan hanya berupa angket. Serta populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa FPOK PJKR UPI angkatan 2013/2014, sedang melaksanakan tugas PPL.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memberikan arah jelas dalam penelitian, dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan calon guru pendidikan jasmani dalam menangani kegawatdaruratan pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini “Untuk mengetahui pengetahuan calon guru pendidikan jasmani dalam menangani kegawatdaruratan pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani”.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menjadi referensi tambahan mengenai pengetahuan tentang kegawatdaruratan pada pembelajaran penjas.

b. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi maupun rujukan bagi calon guru penjas mengenai pentingnya materi ajar tentang kegawatdaruratan berupa tindakan pertolongan untuk siswa yang mengalami kasus kegawatdaruratan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini meliputi BAB dan Sub BAB, agar tidak keluar dari batasan struktur organisasi ini, maka dibuat struktur organisasi dari BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam BAB II ini menjelaskan mengenai pengetahuan calon guru pendidikan jasmani, konsep tentang kegawatdaruratan, upaya mencegah kegawatdaruratan, upaya penanganan kegawatdaruratan.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam BAB III ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, dalam BAB IV ini menjelaskan mengenai deskripsi data, hasil pengolahan data, hasil penghitungan data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian pengetahuan calon guru penjas tentang kegawatdaruratan pada pembelajaran penjas.

BAB V SIMPULAN, IMPILKASI DAN REKOMENDASI, dalam BAB V ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pengolahan data dan analisis data dari BAB sebelumnya.

